

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Profesi merupakan pekerjaan yang di kerjakan seorang profesional, dalam artian seorang profesional memiliki keahlian khusus dalam pekerjaan tersebut. Profesi sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Latin *proffesio*, yang mempunyai dua pengertian, yaitu janji/ikrar dan pekerjaan. Kata profesi sendiri identik dengan kata keahlian. Jarvis dalam (Rusdiana & Heryati, 2015) mengartikan seorang yang melakukan tugas profesi sebagai seorang ahli, “Profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut adanya keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan dari para pelakunya”. Di dalam buku yang sama, Profesi dalam pandangan Sikun Pribadi “...Profesi merupakan pernyataan atau sebuah janji terbuka seseorang untuk mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pekerjaan, karena merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan tersebut”. Dengan pengertian – pengertian ini kita mendapatkan sebuah konklusi mengenai apa itu profesi. Sikun Pribadi juga menegaskan bahwa, profesi pada hakikatnya adalah sebuah pekerjaan dalam bidang – bidang yang tersebar di masyarakat umum, dimana untuk memenuhi peran dalam profesi tersebut membutuhkan suatu keahlian tertentu yang tentunya teruji dan memiliki kredibilitas masing – masing dalam bidangnya. Namun perlu ditekankan bahwa semua profesi adalah pekerjaan namun tidak semua pekerjaan

merupakan sebuah profesi (Hamalik, dalam Nurhadi, 2017). Satori mengatakan bahwa pembatasan ini dilakukan agar tidak ada kesimpangsiuran dalam konsep profesi pengertian profesi, profesional, profesionalisme, profesionalitas, dan profesionalisasi (Nurhadi, 2017).

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya profesi sendiri terbagi dalam bidang – bidang yang tersebar di masyarakat. Contohnya, dalam bidang kesehatan, pemerintahan, keamanan negara, dan pendidikan. Dalam bidang – bidang tersebut yang sering kita jumpai di masyarakat yang akan dibahas dalam penelitian ini bersinggungan dengan profesi pendidikan, atau yang lazim kita sebut Guru. Menurut (Satori et al., 2007) tenaga pendidik atau yang lebih awam disebut sebagai guru merupakan sebuah profesi yang memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan pendidikan, moral, dan adab dari suatu bangsa. Guru dapat kita katakan sebagai sebuah profesi yang sangat mendasar dalam kehidupan sehari – hari. Seperti yang kita ketahui guru tidak lepas kaitannya dengan ilmu dan pendidikan. Dengan adanya kedua hal tersebut dan di barengi dengan eksistensi guru sebagai fasilitator, maka terciptalah sebuah ekosistem guna membentuk anak – anak bangsa yang memiliki pengetahuan dan bekal untuk membangun bangsa ini di masa depan.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa profesi guru dalam pendidikan memiliki peranan penting yang tidak dapat dielakkan. Namun, bersamaan dengan hal tersebut, kompetensi untuk mencapai profesionalitas dalam menjadi seorang guru juga harus diperhitungkan dan

dipenuhi. Kompetensi - kompetensi tersebut telah menjadi yang diperhitungkan oleh pemerintah, dengan hal tersebut maka pemerintah memiliki program yang berkaitan. Kebijakan tersebut dituangkan dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). PPG sendiri sedikit disinggung dalam Undang - Undang No. 12 Tahun 2012 yang mengatur tentang Pendidikan Tinggi pasal 17 ayat(1). Dalam Undang – Undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus (UU RI No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012).

Disebutkan pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 ,2017 Tentang Guru, 2017) tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru 74 tahun 2008 tentang Guru. Regulasi tersebut yang menjadi dasar hukum dalam reformasi terhadap keadaan guru di Indonesia, yang mana guru harus disiapkan melalui pendidikan profesi setelah program sarjana terselesaikan. PPG (Program Pendidikan Profesi Guru) ini dilakukan dalam kurun waktu 1 tahun atau 2 semester kuliah setelah calon pendidik lulus dari program sarjana, baik dari jurusan kependidikan ataupun non kependidikan. Program ini (PPG) adalah program yang menggantikan akta IV yang sudah tidak lagi berlaku sampai pada tahun 2005.

Profesi sebagai seorang guru merupakan sebuah tanggung jawab yang besar dan memerlukan etos kerja dan dedikasi yang penuh. Dalam penelitian ini khususnya pendidik dan calon pendidik dari ranah ilmu sejarah. Dewasa kini, marak terjadi fenomena lintas profesi dari jurusan kuliah yang banyak mahasiswa geluti. Hal yang sama pun terjadi dalam lingkup mahasiswa pendidikan sejarah, dalam penelitian ini khususnya mahasiswa pendidikan sejarah di Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut menggugah peneliti untuk berpikir bahwa, adanya regresi dalam motivasi para mahasiswa untuk meneruskan jalur pendidikan tingginya dalam lingkup pekerjaan. Dengan keadaan tersebut peneliti rasa program ini (PPG) merupakan bentuk baru yang diharapkan menjadi penentu kompetensi dari calon – calon pendidik baru yang lebih tertata dan memiliki kredibilitas yang mumpuni dalam mengajar. Profesi guru kemudian tetap menjadi sebuah pekerjaan yang relevan hingga kini. Namun seiring berjalannya waktu perspektif dari kalangan baik sarjana pendidikan ataupun non pendidikan untuk menjadi seorang tenaga pendidik mulai berubah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan perspektif terhadap pendidikan guru. Dalam (Sanasintani, 2015) dijelaskan tantangan yang memicu masalah – masalah tersebut yang meliputi; isu yang berkembang di masyarakat, perubahan paradigma, visi pendidikan, keberhasilan pendidikan pada masa dewasa kini.

Mengingat program ini sangat penting bagi mahasiswa pendidikan juga sebagai bekal tambahan dalam bidang profesi keguruan di lapangan.

Dalam penelitian ini alasan peneliti ingin meneliti mengenai keadaan ini adalah karena keresahan dari peneliti sendiri yang ingin mengetahui ragam sudut pandang dari rekan sejawat mengenai Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan ini. Mengetahui bahwa program ini sudah ada semenjak tahun 2018 namun tidak begitu banyak yang mengetahui mengenai informasi secara detil mengenai program ini membuat peneliti ingin mengetahui jika rekan sejawat mengetahui mengenai program ini adakah kemungkinan untuk meneruskan program setelah lulus semakin meningkat dan juga dalam meneruskan profesi dari jalur perkuliahan yang dijalani dengan adanya program ini. Alasan kedua peneliti melakukan observasi secara singkat dan melihat tidak sedikit alumni yang ketika lulus beralih dari jalur pendidikan dan melanjutkan di jalur profesi lain. Menurut peneliti hal tersebut perlu di selidiki lebih lanjut karena meskipun yang memilih untuk tetap menjadi tenaga pendidik masih banyak namun keadaan ini dapat menjadi masalah di kemudian hari. Kemudian menurut peneliti, perspektif mahasiswa dalam pengikutsertaan program pendidikan guru memiliki andil yang juga penting bagi PPG itu sendiri. Menurut peneliti, perspektif mahasiswa dapat menjadi penentu keberlangsungan dari program ini terutama dalam bidang ilmu sejarah. Alasannya, karena peneliti pikir banyak di daerah yang bahkan masih di wilayah yang dekat dengan Jakarta memiliki guru dengan kredibilitas yang tidak sejalan dengan bidang ilmu yang dikuasai. Selain itu program ini membutuhkan mahasiswa di dalamnya untuk terus maju dan berkembang. Dalam

perspektif peneliti sendiri, penelitian ini penting untuk mengetahui sampai mana informasi mengenai PPG menyebar di kalangan mahasiswa pendidikan sejarah di Universitas Negeri Jakarta. Dengan banyaknya orang mengenali program ini, maka dengan itu orang – orang yang mendaftar untuk masuk kedalam PPG juga meningkat serta para mahasiswa yang memiliki visi untuk menjadi tenaga pendidik yang lebih memiliki kredibilitas juga mengetahui program ini lebih dalam. Mengingat program ini sangat penting bagi mahasiswa pendidikan juga sebagai bekal tambahan dalam bidang profesi keguruan di lapangan.

Dalam penelitian ini ada beberapa jurnal yang terkait dengan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan ini juga beberapa yang menyangkut pandangan mahasiswa dan pemanfaatan program ini guna peningkatan kredibilitas profesi guru sebagai tenaga pendidik. Jurnal pertama yang terkait berjudul Motivasi dan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Guru dalam Memilih Mengajar sebagai Karir Masa Depan : Studi Eksplorasi Pada Mahasiswa PGSD UNM Universitas Negeri Makassar yang disusun oleh Afdhal Fatawuri Syamsuddin, Hardianto Rahman, dan Faidah Yusuf (Syamsuddin et al., 2023). Didalam karya ilmiah ini dibahas mengenai motivasi mahasiswa pendidikan guru dalam memilih karir di masa depan. Peneliti menemukan tulisan ini membahas mengenai motivasi mahasiswa pendidikan untuk memilih mengajar sebagai sebuah karir secara keseluruhan. Dimana, hal tersebut merupakan pembahasan yang lumayan berbeda dengan yang peneliti ampu. Meskipun

demikian, dalam tulisan ini peneliti menemukan bahwa faktor pendidikan dari calon pendidik juga memiliki pengaruh dalam motivasi menjadi guru itu sendiri ataupun dalam meneruskan program pendidikan guru.

Karya ilmiah yang selanjutnya peneliti dapatkan adalah berjudul Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Karya ini disusun oleh Fieka Nurul Arifa dan Ujianto Singgih Prayitno dengan judul Peningkatan Kualitas Pendidikan : Program Pendidikan Profesi Guru Profesional di Indonesia (Arifa & Prayitno, 2019) Lebih lengkapnya mengenai peran PPG Prajabatan dalam peningkatan kualitas tenaga pendidik. Dalam karya ilmiah ini dijelaskan secara rinci mengenai PPG Prajabatan sebagai sebuah program. Temuan peneliti dari penelitian ini adalah, PPG Prajabatan memang adalah sebuah terobosan dalam peningkatan adanya guru profesional di Indonesia namun dalam penelitian ini ditemukan kesenjangan dalam variabilitas kemampuan guru di dalamnya disebutkan adanya persepsi mengenai rendahnya minat mahasiswa dalam memulai PPG prajabatan ini. Namun mengingat keadaan dalam penelitian ini terjadi pada tahun 2019 ada kemungkinan penelitian yang peneliti dalami sekarang memiliki hasil berbeda dengan penelitian ini.

Jurnal ketiga yang peneliti temukan berjudul, Persepsi Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Sejarah Terhadap Program PPG, yang disusun oleh Aditya Galih Kisrianto (Galih & Iriani, 2018). Dalam tulisan ini peneliti menemukan banyak hal. Pertama, keadaan mahasiswa yang mengetahui adanya PPG namun hanya secara

ringkasan umum dan tidak terperinci ataupun menyeluruh. Kedua, pada kenyataannya memang PPG menjadi sebuah jembatan bagi lulusan pendidikan untuk mendapatkan sertifikasi dan menjadi tenaga pendidik namun hal ini dibutuhkan untuk mengajar di sekolah yang berbasis negeri, sedangkan untuk sekolah yang berbasis swasta tidak begitu membutuhkan sertifikasi ini. Ketiga, sertifikasi guru yang didapat dari PPG belum tentu menjadi tolak ukur kredibilitas seorang guru. Karena pada akhirnya yang membuktikan kinerja seorang guru adalah ketika ia mengajar di lapangan. Peneliti melihat adanya sudut pandang responden yang terbentuk di dalam tulisan ini. Dalam tulisan ini responden merupakan orang – orang yang sudah menempuh gelar sarjana dan hal tersebut adalah sebuah perbedaan subjek yang jelas dengan tulisan peneliti. Selain itu tulisan ini sebagaimana judulnya adalah mengenai persepsi yang berkenaan dengan pengalaman alumni yang sedang atau sudah menjalani PPG sedangkan penelitian ini lebih mendalami sudut pandang atau perspektif mahasiswa aktif dalam variabelnya.

Jurnal ke empat yang ditemukan berjudul, Pendidikan Profesi Guru dalam Pandangan Mahasiswa, yang disusun oleh Destri Ratna Ma'rifah dan Purwanti Pratiwi Purbosari (Purbosari, 2020). Pada penelitian ini memiliki premis yang sama dengan yang peneliti dalam akan tetapi dalam penelitian ini yang menjadi pembeda adalah subjek penelitiannya. Pada penelitian ini secara spesifik subjek penelitiannya merupakan mahasiswa FKIP jurusan Biologi di Universitas Ahmad Dahlan pada angkatan 2015.

Dengan berbedanya subjek penelitian tersebut dapat memungkinkan hasil yang juga berbeda dengan yang peneliti alami. Selain itu bentuk penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif sedangkan bentuk metode yang peneliti angkat adalah studi kasus yang merupakan bentuk penelitian kualitatif.

Jurnal ke-lima yang peneliti temukan berjudul, Program Pendidikan Guru Prajabatan dalam Perspektif Darwinisme Sosial yang disusun oleh I Ketut Margi dan Nengah Bawa Atmadja (Ketut et al., 2013). Dalam penelitian ini yang dibahas secara lebih dalam bukan dari perspektif mahasiswa. Perspektif yang dibawa dalam penelitian ini adalah perspektif dari teori Darwinisme Sosial dan implikasinya di dalam Program Pendidikan Guru Prajabatan. Di dalam penelitian ini lebih dibahas mengenai kesenjangan dan kompetisi yang terjadi diantara mahasiswa pendidikan dan Non Pendidikan yang sama – sama ingin menempuh PPG Prajabatan, mengingat PPG Prajabatan juga terbuka untuk mahasiswa non pendidikan. Teori Darwinisme sosial yang dibawa dalam penelitian ini sudah jelas menjadi sebuah pembeda dengan penelitian yang peneliti buat saat ini. Subjek dari penelitian ini juga bukan merupakan mahasiswa aktif melainkan para alumni yang telah lulus sarjana dan tidak terbatas hanya dengan mahasiswa pendidikan saja.

Jurnal ke-enam yang ditemukan berjudul, Peran Pendidikan Guru untuk meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia yang disusun oleh Dede Al Mustaqim (Mustaqim, 2023). Di

dalam penelitian ini tidak dibahas sama sekali mengenai mahasiswa dan perspektifnya untuk Pendidikan Profesi Guru akan tetapi ditemukan mengenai peranan PPG. Namun selain hal tersebut tidak ada lagi hal yang bersinggungan dengan penelitian ini. Karena di dalam tulisan ini lebih didalami mengenai hakikat dari PPG itu sendiri dan pembahasannya pun tidak meruncing secara spesifik ke PPG Prajabatan.

Jurnal ke- tujuh berjudul Persepsi Mahasiswa Program Studi PPKn Universitas Lampung terhadap Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan yang disusun oleh Tuty Handayani, Yunisca Nurmalisa dan Abdul Halim (Handayani et al., 2019). Di dalam tulisan ini dibahas mengenai persepsi dari mahasiswa PPKn di Universitas Lampung mengenai PPG Prajabatan. Secara lebih dalam peneliti membaca di dalam tulisan ini hampir sama seperti jurnal ke 3 yang peneliti temukan. Pembeda dari keduanya dan yang peneliti dalam adalah subjek penelitian dan pada jurnal ke tujuh ini metode penelitian yang digunakan berbeda dengan yang peneliti pakai. Di dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif dan bukan kualitatif.

Jurnal ke- delapan yang peneliti temukan berjudul Program PPG untuk Membangun Kompetensi Guru Geografi (Studi Kasus di Universitas Negeri Malang) yang disusun oleh Mega Prani Ningsih, Achmad Fatchan, dan Singgih Susilo (Ningsih et al., 2016). Di dalam jurnal ini metode yang digunakan sama dengan yang digunakan peneliti, akan tetapi subjek dan premis yang dipakai dalam jurnal penelitian ini berbeda dengan yang

peneliti tulis. Pada jurnal ini lebih ditekankan mengenai implementasi dari PPG dan lebih spesifik mengenai PPG-SM3T dan bukan Prajabatan seperti yang peneliti tulis.

Jurnal ke- sembilan yang peneliti temukan berjudul Persepsi Mahasiswa Kependidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Pendidikan Profesi Guru yang disusun oleh Indriyani, Sumaryono, dan Deviani Ismiandari (Indriyani et al., 2015). Di dalam jurnal penelitian ini sama seperti jurnal ketiga dan ketujuh membahas mengenai persepsi dari sisi mahasiswa. Pembeda dari penelitian yang ditulis oleh peneliti saat ini yang telah ditemukan adalah, metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi dari penelitian ini. Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, subjeknya merupakan mahasiswa pendidikan ekonomi, dan lokasi dari penelitian ini adalah Universitas Negeri Yogyakarta. Namun memang objek dari penelitian ini adalah PPG Prajabatan. Ketiga faktor sebelumnya adalah pembeda yang jelas dari jurnal ini dan penelitian yang ditulis peneliti.

Jurnal terakhir yang peneliti temukan berjudul Preferensi Mahasiswa Terhadap Program Pendidikan Profesi Guru : Materi dan Diklat, yang disusun oleh Ali Ajam dan Safrudin Sahmadan (Ajam & Sahmadan, 2022). Studi ini menargetkan untuk menyelidiki mengenai preferensi mahasiswa dalam PPG. PPG dalam penelitian ini bersifat general tidak terpatok pasti dalam PPG Prajabatan. Namun peneliti dapat melihat ekspektasi dari mahasiswa pendidikan yang dijadikan sampel

dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, dengan keadaan tersebut terbukti bahwa ada perubahan perspektif pada mahasiswa dari penelitian sebelumnya, yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah tidak pastinya apakah penelitian ini mengenai PPG Prajabatan atau PPG Dalam Jabatan.

### **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari apa yang sudah penulis jabarkan diatas dalam latar belakang permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan menjadi;

1. Keadaan yang mempengaruhi perspektif mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sejarah mengenai keikutsertaannya dalam PPG Prajabatan setelah studi gelar kesarjanaan.
2. Sistem Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di mata mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sejarah.
3. PPG Prajabatan sebagai sebuah wadah untuk calon tenaga pendidik menunjang karir sebagai seorang guru.

### **1.3. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi beserta rumusan masalah yang ada diatas, maka fokus dan subfokus yang akan dibatasi dalam penelitian ini adalah: Perspektif Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta terhadap Program Pendidikan Guru Prajabatan.

#### **1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan banyak yang mengetahui perspektif PPG Prajabatan dalam sudut pandang mahasiswa yang telah melaksanakan PPG Prajabatan ini, terutama untuk kalangan mahasiswa pendidikan itu sendiri. Sedangkan untuk PPG Prajabatan itu sendiri penelitian ini penting sekiranya sebagai bentuk tinjauan dalam penyebaran program ini. Dengan adanya penjabaran perspektif mahasiswa yang sedang melaksanakan PPG Prajabatan, saya rasa penting untuk LPTK mengetahui perspektif mahasiswa PPG Prajabatan agar dapat mengembangkan susunan strategi dan visi mereka dalam pelaksanaan PPG Prajabatan ini. Begitu juga dengan perkembangan PPG Prajabatan itu sendiri, dengan begitu penelitian ini diharapkan dapat membantu calon tenaga pendidik untuk mempertimbangkan program ini untuk mempersiapkan diri dalam menjadi calon pendidik berdasarkan kebijakan yang sedang berlaku.

#### **1.5. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah sebuah struktur yang dapat peneliti percaya untuk menjelaskan perkembangan dari fenomena yang sedang diteliti (Camp, 2001 dalam Adom et al., 2018). Kerangka konseptual menawarkan sebuah struktur logis yang menghubungkan konsep yang membantu menyajikan konsep yang berhubungan satu dengan lainnya di dalam kerangka teoritis secara visual. Hal tersebut bukanlah sebuah rangkaian konsep yang sederhana. Namun hal tersebut merupakan sebuah cara untuk mengidentifikasi dan membangun penelitian dengan dasar pandangan epistemologi dan ontologi yang peneliti

punya untuk kemudian disajikan kepada yang membaca penelitian tersebut (Grant & Osanloo, 2014).

### **1.5.1. Hakikat Perspektif**

Kata perspektif mungkin bukanlah sebuah kata yang asing di telinga kita. Perspektif biasanya merupakan kata yang kita pakai sebagai sebuah ungkapan untuk menjelaskan mengenai sebuah pandangan kita sebagai manusia terhadap sesuatu hal. Perspektif berasal dari bahasa latin *perspicere* yang secara harafiah memiliki arti gambar, melihat, pandangan. Kata perspektif sendiri, didalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti sebagai sebuah upaya dalam melukiskan sesuatu pada permukaan datar sebagaimana sudah terlihat oleh mata telanjang dan 3 dimensi. Dalam arti lainnya perspektif merupakan sebuah sudut pandang atau pandangan (Kamus, 2016). Di dalam penelitian ini tentunya yang di pakai sebagai sebuah hakikat adalah yang kedua. Perspektif seperti yang dijabarkan diatas merupakan sebuah sudut pandang Dalam penelitian kualitatif sendiri perspektif sangat diperlukan terutama dalam penelitian dengan metode studi kasus. Perspektif metodologis berasal dari Howe dan Eisenhardt (1990) yang menyatakan bahwa, hanya standar abstrak dan luas yang cocok untuk penelitian kualitatif (dan kuantitatif). Howe dan Eisenhardt kemudian menguraikan untuk menyarankan menggunakan lima standar dalam semua penelitian. Pertama,

mereka menilai suatu penelitian berdasarkan apakah pertanyaan penelitianlah yang mendorong pengumpulan dan analisis data, dan bukan sebaliknya. Kedua, mereka menguji sejauh mana teknik pengumpulan dan analisis data diterapkan secara kompeten dalam arti teknis. Ketiga, mereka menanyakan apakah asumsi peneliti dibuat secara eksplisit, seperti subjektivitas peneliti sendiri. Keempat, mereka bertanya-tanya apakah penelitian tersebut mempunyai landasan yang kuat, misalnya apakah penelitian tersebut kuat, menggunakan penjelasan teoretis yang dihormati, dan mendiskusikan penjelasan teoretis yang belum dikonfirmasi. Kelima, penelitian harus mempunyai “nilai” baik dalam memberikan informasi maupun meningkatkan praktik (pertanyaan “Jadi apa?”) (Cresswell, 2012). Adanya langkah – langkah tersebut dalam perspektif kualitatif membantu peneliti dengan penyusunan dalam penelitian ini.

### **1.5.2. Hakikat Mahasiswa**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi setelah masa sekolah menengah atas (SMA). Jadi perguruan tinggi adalah lembaga resmi yang menaungi dan mempersiapkan mahasiswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi (Wulan & Abdullah, 2014:56). Dalam Undang – undang no. 12 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 9 dijelaskan bahwa Perguruan Tinggi wajib untuk melaksanakan

pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU RI No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012). Mahasiswa di dalam kasus ini berkewajiban untuk menjalankan tiga poin pokok dari Tri Dharma perguruan tinggi. Dengan demikian seorang mahasiswa bukan hanya memiliki hakikat sebagai seseorang yang menduduki bangku pendidikan tinggi, namun juga memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian setelah melakukan pendidikan dan juga mengabdikan diri di dalam lingkup masyarakat. Di dalam penelitian ini yang dimaksud adalah mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Negeri Jakarta. Pengabdian yang dilakukan tentunya bisa dilakukan dengan berbagai macam bentuk. Untuk mahasiswa pendidikan itu sendiri tentunya pengabdian yang dilakukan adalah untuk mengajar.

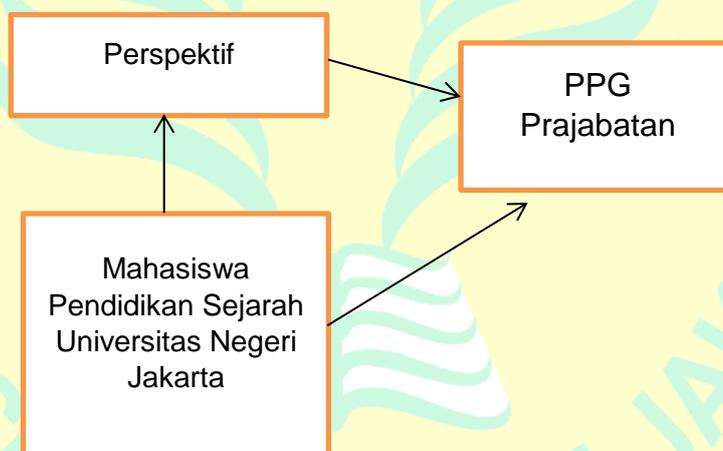
### **1.5.3. Hakikat PPG Prajabatan**

PPG Prajabatan diselenggarakan dengan landasan Permendiknas No. 8 Tahun 2009 tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Implikasi dari adanya sertifikasi prajabatan ini adalah adanya keharusan dalam sistem seleksi guru yang lebih baik. Berdasarkan kebijakan tersebut calon-calon guru yang layak dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai guru adalah calon-calon guru yang memiliki kualifikasi pendidikan yang tepat, berkompeten dan telah memiliki sertifikat profesi guru. hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam UU Sisdiknas yang menyatakan

bahwa seseorang memiliki kewenangan mengajar jika ia telah memiliki sertifikat profesi guru (Arifa & Prayitno, 2019:Aspirasi, Vol.10:720).

#### 1.5.4. Hubungan Antar Konsep

Konsep – konsep di atas yang telah dijabarkan satu – persatu pada masing –masing hakikatnya memiliki kaitan satu sama lain yang berkenaan dengan konsep besar dalam penelitian ini yang berjudul ”Perspektif Mahasiswa Profesi Pendidikan Guru Sejarah Universitas Negeri Jakarta terhadap Program Pendidikan Guru Prajabatan”.



Gambar 1.1.

Pada gambar diatas dapat terlihat bahwa mahasiswa pendidikan sejarah di Universitas Negeri Jakarta memiliki kaitan dengan PPG Prajabatan. Dalam hal ini mahasiswa pendidikan sejarah membutuhkan program tersebut untuk mengasah kredibilitas dan profesionalitas sebagai seorang guru ketika lulus. Namun keadaan tersebut dipengaruhi perspektif dari mahasiswa terhadap PPG Prajabatan untuk melakukannya atau tidak. Dalam kasus ini mahasiswa menjadi penentu dari keputusan tersebut dan didalamnya ada perspektif yang juga menjadi faktor penentu.

